

**PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL
NEAR-HOMOPHONIC DAJARE PADA AKUN INSTAGRAM *PUNSUKE.YA***

Novan Gugeh Prakoso

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

novankoso@gmail.com

ABSTRAK

Dajare, merupakan permainan kata yang terdapat di dalam bahasa Jepang. Permainan kata ini selain dapat ditemukan di dalam keseharian masyarakat Jepang juga dapat ditemukan di dalam media periklanan. Untuk lebih mengetahui apa itu *dajare* dapat dilakukan analisis terhadap pembentukan *dajare* dan makna kontekstual di dalamnya.

Pembentukan *dajare* pada akun *Instagram punsuke.ya* dan juga makna kontekstual yang terdapat di dalamnya. Dengan tujuan menjawab dua rumusan masalah itu peneliti menggunakan teori pembentukan *dajare* yang dikemukakan oleh Takashi Otake (2010), dan teori proses morfologi yang dikemukakan oleh Tsujimura (2004) serta teori makna kontekstual yang dikemukakan oleh Chaer (2007). Pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 21 data.

Kemudian data diteliti dengan menggunakan teori yang sudah ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Diperoleh hasil peneltitian sebagai berikut : (1) *near-homophonic dajare (segmental manipulation)* sebanyak 10 data, dan *near-homophonic dajare (durational manipulation)* sebanyak 11 data. Secara morfologi *pun phrase* pada data ditemukan jenis morfem dengan jenis *derivational morpheme* dan *inflectional morpheme*, dan juga yang mengalami pembentukan kata secara, *affixation, compounding, borrowing*. (2) makna kontekstual yang terdapat dalam *dajare* tersebut berupa (1) kata benda seperti : anak, sensor, dan kacang polong; (2) kata kerja seperti : roboh dan melihat ; (3) ungkapan, seperti : ungkapan ingin bertemu, dan ungkapan terkejut; (4) kata tanya, seperti : pertanyaan kepada lawan bicara untuk memastikan sesuatu.

Kata Kunci : *dajare*, pembentukan, makna kontekstual

ABSTRACT

Dajare, is a word game contained in Japanese. The game of this word can be found in the daily life of Japanese society can also be found in the media advertising. To know more about what *dajare* can do analysis to *dajare* formation and contextual meaning in it.

Formation *dajare* on Instagram account *punsuke.ya* and also the contextual meaning contained in it. With the aim of answering the two formulations of the problem, the researcher uses the theory of *dajare* formation proposed by Takashi Otake (2010), and the theory of morphology process proposed by Tsujimura (2004) and contextual meaning theory proposed by Chaer (2007). In this study found data of 21 data.

Then the data is researched by using the theory that has been set to answer the formulation of problems that have been formulated. The following results were obtained: (1) *near-homophonic dajare (segmental manipulation)* of 10 data, and *near-homophonic dajare (durational manipulation)* of 11 data. Morphologically, the phrase in the data is found by morpheme type with *derivational morpheme* and *inflectional morpheme*, and also experiencing word formation by *affixation, compounding, borrowing*. (2) the contextual meanings contained in the *dajare* are (1) nouns such as: children, sensors, and peas; (2) verbs such as: collapse and view; (3) phrases, such as: the expression of wanting to meet, and the expression of surprise; (4) a question word, such as: question to the other person to make sure something.

Keywords : *dajare*, formation, contextual meaning

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum merupakan sebuah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia saling berkomunikasi untuk mencapai tujuannya masing-masing. Bahasa digunakan sebagai sarana dalam proses berkomunikasi karena bahasa dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan tersebut. Raynox (2014:2) mengatakan, komunikasi sehari-hari tidak akan lepas dari bahasa. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis. Subandi (2015:120), penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi masing-masing memiliki cara dan gaya sendiri-sendiri dimana gaya tersebut pada akhirnya menjadi penciri khusus pada penuturnya.

Dell Hymes dalam Zakiyya (2014: 1) Bahasa bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain, misalnya dengan cara memerintah, melawak, mengancam, merayu dan lain sebagainya. Dengan begitu manusia menyampaikan apa yang ada dipikirkannya yang berupa ide, protes, saran, sampai humor yang digunakan untuk membuat orang lain tertawa untuk membuat suasana menjadi lebih ringan, dengan begitu akan terasa lebih akrab dan intim dengan lawan bicara. Di dalam melakukan humor atau lawakan, salah satu cara yang dapat dilakukan, seperti merubah mimik dan ekspresi wajah, intonasi, dialek, dan juga memanfaatkan sifat bahasa yang bermacam-macam seperti homofon, homonim, homograf dan lain sebagainya sehingga tercipta permainan kata yang lucu. Umumnya setiap bahasa yang ada di dunia ini pasti mengalami situasi dimana kosa kata pada bahasa tersebut dijadikan sebagai sebuah permainan dengan cara merubah segi tata bahasa maupun kosakata yang ada pada bahasa itu.

Renold (2013:16), Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa di dunia yang sering diteliti perkembangan kebahasaannya khususnya dalam bidang semantik, hal ini disebabkan karena bahasa Jepang memiliki banyak huruf tetapi bunyi yang dihasilkan oleh huruf-huruf tersebut terkadang sama.

Permainan kata sangat umum di Jepang, dan beberapa pembicaraanya membuat kata-kata baru setiap harinya (Mukai dan Takizawa) dalam Zakiyya (2014:2). Di dalam bahasa Jepang, permainan kata yang hampir sama dengan plesetan disebut dengan *dajare*. Menurut Kobayashi dalam Zakiyya (2014:2) : 駄洒落とは、同じ音から多数のイメージを生成して笑いを誘う、高度な言葉遊びである。

Dari kutipan yang dikemukakan Kobayashi diatas diartikan ke dalam bahasa Indonesia, "*Dajare* adalah, permainan kata tingkat tinggi dengan mengkreasikan kata-kata yang

mempunyai bunyi sama, membuat kesan yang bermacam-macam dan mengundang tawa".

Permainan kata memberikan warna tersendiri bagi kehidupan bermasyarakat, khususnya di Jepang, hal ini diperkuat oleh pendapat Pulvers dalam Gustafsson (2010:1) "siapapun yang berkata bahwa permainan kata merupakan level terendah dalam bentuk humor, sudah dipastikan dia tidak berbahasa Jepang".

Maka dari itu peneliti sangat ingin mengangkat tema permainan kata ini khususnya permainan kata di Jepang yang di kenal dengan sebutan *dajare* untuk di jadikan sebagai bahan penelitian, dengan judul "Pembentukan dan Makna Kontekstual *Near-Homophonic Dajare Pada Akun Instagram Punsuke.ya*". Penelitian ini menggunakan kajian teori morfologi dan semantik. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah pembentukan *near-homophonic dajare* dan makna kontekstual *dajare* yang terdapat pada *Akun Instagram Punsuke.ya*

Alasan peneliti memilih *Akun Instagram punsuke.ya* sebagai sumber data penelitian, karena pada akun *instagram* tersebut memuat 1 *dajare* baru setiap harinya dengan slogan 1日1ダジャレ、いきたいです. Peneliti memilih media sosial *instagram* sebagai tempat pencarian data, karena *instagram* merupakan salah satu media sosial yang meningkat dengan pesat penggunaanya. Peneliti juga mengambil data sebanyak 1 tahun terakhir pada akun *instagram punsuke.ya*, dimulai dari 01-04-2017 sampai 01-04-2018. Alasan peneliti memilih untuk mengambil data sebanyak 1 tahun terakhir karena peneliti menggunakan media sosial *instagram* baru 1 tahun. Dan alasan peneliti mengambil data pada tanggal 01-04-2017, karena pada saat pengambilan data, *dajare* terbaru yang dimuat oleh akun *instagram punsuke.ya* adalah tanggal 01-04-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pembentukan *near-homophonic dajare* di dalam akun *instagram punsuke.ya*. Serta mendeskripsikan makna kontekstual yang terdapat di dalamnya.

Ringkasnya, peneliti hanya akan meneliti tentang pembentukan *near-homophonic dajare* pada akun *instagram punsuke.ya* dengan mengambil data selama 1 tahun serta menganalisis makna kontekstual yang terdapat di dalamnya.

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

Adapun teori yang dipakai yaitu teori pembentukan *dajare* yang dikemukakan oleh Takashi Otake (2010) dan teori proses morfologi yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004) dan dibandingkan dengan teori morfologi dari Dedi Sutedi (2008). Selain itu batasan masalah juga dibatasi pada makna kontekstual *dajare* pada akun *instagram punsuke.ya* dan melakukan analisis terhadap rumusan masalah tersebut dengan menggunakan teori makna kontekstual yang dikemukakan oleh Chaer Abdul (2007).

Morfologi

Istilah Morfologi di dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitairon* (形態論) Sutedi (2008:42). Tsujimura (2004:125) mengemukakan bahwa, morfologi merupakan bidang ilmu linguistik yang berhubungan dengan bagaimana kata dibentuk serta struktur internal dari sebuah kata. Sedangkan Kouizumi (1993:89) berpendapat “形態論は語形の分析が中心となる“, yang berarti, morfologi adalah suatu bidang ilmu yang fokus terhadap ilmu pembentukan kata.

Morfem

Dedi Sutedi (2008:42) mengemukakan morfem (*keitaiso*) merupakan bentuk satuan terkecil dari bahasa yang memiliki makna dan tidak bisa lagi dipecahkan kedalam bentuk satuan makna yang lebih kecil lagi. Roni (2012:8) mengemukakan bahwa morfem didefinisikan sebagai satuan terkecil yang masih mempunyai arti. Kemudian Tsujimura (2004:141) mengemukakan bahwa morfem dibagi menjadi dua macam, yakni morfem yang dapat berdiri sendiri dan morfem yang harus berdampingan dengan morfem lain.

Pembentukan Kata

Sutedi (2008:45) *Gokeisei* (語形成) merupakan istilah di dalam bahasa Jepang untuk proses pembentukan bahasa Jepang. Sutedi (2008:45) mengatakan, hasil dari pembentukan kata sedikitnya ada empat macam, yaitu : (1) *haseigo*, (2) *fukugougo* / *goseigo*, (3) *karikomi* / *shouryaku*, (4) *toujigo*.

1. *Haseigo* (派生語)

Haseigo (派生語) yang berarti kata jadian, merupakan kata yang terbentuk melalui penggabungan *naiyou-keitaiso* dengan *setsuji*. Untuk proses pembentukannya bisa dengan

bentuk *settouji* + *morfem isi* atau *morfem isi* + *setsubiji*. Awalan (お / o-, ご / go-, す / su-, ま / ma-, か / ka-, すっ / suQ-) bisa digolongkan ke dalam *Settouji*, sedangkan akhiran (さ / -sa, み / -mi, 的 / -teki, する / -suru) termasuk ke dalam *setsubiji*.

O + nomina :

お車 o-kuruma <mobil> (sopan)

お宅 o-taku <rumah>

Go + nomina:

ご家族 go-kazoku <keluarga>
(sopan)

ご希望 go-kibou <keinginan>

Su + nomina :

素顔 su-gao <wajah asli> (tanpa bedak, dll.)

素足 su-ashi <kaki telanjang>

Ma + nomina :

真心 ma-gokoro <setulus hati>

真水 ma-mizu <air murni>

Ka + adjektiva :

か黒い ka-guroi <hitam pekat>
(penegas)

か細かい ka-bosoi <sangat tipis>

Ko + adjektiva :

小汚い ko-gitanai <agak kotor>

小うるさい ko-urusai <agak ribut>

2. *Fukugougo*

Kata yang terbentuk dari penggabungan beberapa *morfem isi* disebut dengan *fukugougo* (複合語). Berikut adalah contohnya.

a. Dua buah morfem isi

nomina + nomina :

雨傘 ama-gasa <payung hujan>

本棚 hon-dana <rak buku>

山道 yama-michi <jalan gunung>

3. *Shouryaku* / *karikomi*

Shouryaku merupakan kosakata yang dihasilkan dari proses pemendekan dari sebuah kosakata Berikut adalah contohnya.

テレビジョン → テレビ <TV>

Terebishon terebi

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC* DAJARE PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

4. Merupakan singkatan huruf pertama yang di tuliskan ke dalam huruf Romaji (Alfabet). Berikut adalah contohnya.

日本放送協会 — N H K
<Radia TV Jepang>
Nippon Housou Kyoukai

Menurut Tsujimura, dalam proses pembentukan kata dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai jenis morfem yang ada. Tsujimura (2004 : 148) mengatakan bahwa didalam bahasa Jepang terdapat lima jenis proses pembentukan kata, yaitu :

1. Affixation (Afiksasi/Imbuhan)

Menurut Tsujimura (2004:149), "*In affixation, subsumes prefixation and suffixation. These are processes that prefix or suffix a morpheme to a base form*". Artinya, di dalam afiksasi, terjadi proses pengimbuhan (awalan atau akhiran) pada morfem menjadi bentuk dasar. Contoh :

- (1) a. kak-i-te "*writer*" (penulis)

Write

b. Odor-i-te "*odorite*"
dance

2. Compounding (Penggabungan)

Tsujimura (2004:150) berpendapat "*compound are formed by combining two or more words*". Yang artinya, proses ini terbentuk dari penggabungan dua kata atau lebih. Dalam proses penggabungan dibedakan lagi menjadi tiga jenis yaitu, *native compounds*, *Sino-Japanese compounds*, dan *hybrid compounds*. Berikut contoh dari pembentukan compounding yang dipaparkan Shibatani dalam Tsujimura (2004:150) :

- (1) *Native Compounds* (gabungan bahasa asli Jepang) contoh :

a. Noun-noun : *aki-zora* "*autumn sky*" (langit musim gugur). Jika dijabarkan *aki* (musim gugur) dan *sora* (langit), yang kemudian membentuk kata baru yaitu *akisora*

b. Verb-noun : *nomi-mizu* "*drinking water*" (minum air)

c. Verb-verb : *tate-yomi* "*reading while standing*" (membaca sambil berdiri)

- (2) *Sino-Japanese Compounds* (gabungan Sino dan bahasa Jepang). Contoh :

a. *Ki-soku* "*rule*" (aturan)

b. *Koo-ri* "*high interest*" (ketertarikan tinggi)

c. *Ken-kyuu* "*research*" (penelitian)

- (3) *Hybrid Compounds* (gabungan bahasa serapan dengan bahasa Jepang). Contoh :

a. *Sino-Japanese + native* : *dai-dokoro* "*kitchen*" (dapur)

b. *Sino-Japanese + foreign* : *sekiyu-sutoobu* "*oil stove*" (kompor minyak)

c. *Foreign + Sino-Japanese* : *taoru-zi* "*towel cloth*" (baju handuk)

3. Reduplication (Pengulangan)

Tsujimura (2004:152) menyatakan "*reduplication is a process in which a part of word or a whole word is repeated to create a new word*". Artinya, reduplikasi adalah proses dimana seluruh bagian kata diulang untuk menciptakan kata baru. Kemudian Tsujimura kembali berpendapat bahwa reduplikasi di dalam bahasa Jepang dibedakan lagi menjadi dua yaitu, reduplikasi *mimetic* (peniruan) dan reduplikasi *renyookei* (menyatakan kelanjutan dari suatu aktivitas) Tsujimura (2004:152)

- (1) Contoh reduplikasi *mimetics* :

a. *Pota-pota* "*dripping*" (jatus setetes demi setetes)

b. *Hena-hena* "*weak*" (melemah)

c. *Bisyo-bisyo* "*soaking wet*" (basah kuyup)

- (2) Contoh reduplikasi *renyookei* :

a. *Hanashi-o sii-sii tabe-ta*

Talk-Acc do-do eat-past

"*we ate and talk at the same time*"

(kami makan dan bicara di saat yang bersamaan)

b. *Sono ko-wa naki-naki kaet-ta*

That child - top cry-cry

return-past

"*the child went home crying*"

(anak itu pulang kerumah dengan menangis)

4. Clipping (Pemotongan)

Tsujimura (2004:153), "*another type of word formation is clipping, which is a process that shortens words*", artinya, tipe lain dari formasi kata adalah

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

pemotongan, dimana ini adalah proses pemendekan kata. Salah satu contoh yang dipaparkan Shibata dalam Tsujimura (2004:153) yaitu :

- (1) a. *Denki takuzyooki "electric" → calculator" dentaku* (kalkulator elektrik)
- b. *Seiyoo-siki "Western-style" → yoo-siki* (gaya barat)
- c. *Supaa maaketto "supermarket" → suupa* (pasar modern)
- d. *purofessyonaru resuringu → puro resu "professional wrestling"* (pegulat profesional)
- e. *Zinzuu pantu → zii pan "jeans"* (celana jeans)

5. **Borrowing (Peminjaman)**

"All the loan words, including Sino-Japanese compounds, belong to this group. When words are borrowed from another language, some phonological changes are observed so that the pronunciation of borrowed word is consistent with the phonological system of Japanese" (Tsujimura, 2004:154). Proses pembentukan ini terjadi ketika meminjam kata dari bahasa lain, kata yang di pinjam ini mengalami penyesuaian bunyi terhadap bunyi pengucapan didalam bahasa Jepang. Contohnya seperti, *three* yang didalam pengucapan bahasa Jepang menjadi *surii* (tiga) dan kata *paniku-ru* yang meminjam kata dari bahasa Inggris, yaitu "*panic*" (panik).

Persamaan yang terdapat pada teori morfologi yang dikemukakan oleh Sutedi dengan teori morfologi yang dikemukakan oleh Tsujimura adalah, dari kedua teori tersebut sama-sama terdapat pembentukan kata jenis pengimbuhan, penggabungan, dan pemotongan /pemendekan. Untuk perbedaannya, menurut Sutedi pembentukan kata sedikitnya dibagi menjadi 4 jenis, sedangkan Tsujimura mengatakan pembentukan kata terbagi menjadi 5 jenis. Perbedaan selanjutnya, dalam teori yang dikemukakan Tsujimura terdapat jenis pembentukan kata *reduplication* (pengulangan) dan *borrowed* (peminjaman) yang tidak terdapat di dalam Sutedi. Sedangkan di dalam teori Sutedi

terdapat *toujigo* (penyingkatan) yang tidak terdapat di dalam teori Tsujimura.

Dajare

Beberapa ahli bahasa mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari *dajare*. Berikut adalah beberapa pendapat ahli bahasa mengenai arti dari *dajare*.

- (a) (Partington, 2006: 113-114; Attardo, 1994: 112) dalam Gustafsson (2010:7) : All puns play with the interpretation of sentences, creating ambiguity, by making use of similarity (paronyms) or identity (homonyms) between sound sequences.

Artinya, semua permainan kata, bermain dengan interpretasi sebuah kalimat, menciptakan keambiguitasan, dengan menggunakan kesamaan atau urutan antara bunyi.

- (b) Menurut Takashi Otake

"*Dajare is defined as a poor or bad pun according to the most major Japanese dictionaries. The word consist or two morphemes da poor or bad and share a pun.*" (Otake, 2010:79)

Artinya, *dajare* di definisikan sebagai sebuah lelucon buruk merujuk kepada kamus bahasa Jepang. Kata *dajare* terdiri dari dua morfem, yaitu 'da' yang berarti buruk dan 'share' yang berarti permainan kata.

Pembentukan Dajare

Otake (2010:80), mengelompokkan pembentukan *dajare* menjadi tiga jenis yakni, *homophonic dajare*, *near-homophonic dajare*, dan *embedded dajare*. Karena penelitian ini hanya memfokuskan kepada pembentukan *near-homophoni dajare* , hanya akan dijabarkan mengenai pembentukan *near-homophonic dajare* sebagai berikut.

1. Near-Homophonic Dajare (Dajare Hampir Homofon)

Merupakan *dajare* yang terbentuk akibat adanya perubahan yang terjadi antara frasa dasar dan frasa permainan. Dan kedua frasa tersebut masih mempunyai bunyi yang mirip. *Dajare* hampir homofon ini dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu *near-homophonic dajare (segmental manipulation)* dan *near-homophonic*

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

dajare (*durational manipulation*).
Berikut adalah penjabarannya.

a. ***Near-Homophonic Dajare (Segmental Manipulation)***

Otake dan Cutler's dalam Takashi Otake (2010:80) *Near-Homophonic Dajare (Segmental Manipulation)*, terbentuk akibat adanya manipulasi terhadap konsonan, vokal dan mora. Contoh :

(a) Perubahan Konsonan

Baiku no daiku
"Tukang sepeda"

(b) Perubahan Vokal

Daisuke daisuki
"saya suka Daisuke"

(c) Perubahan Mora

Hashimoto ashimoto ga abunai

"Hashimoto perhatikan langkah kakimu" Pada contoh (a) terjadi perubahan konsonan antara frasa dasar dan frasa permainan, yaitu dari kata *baiku* yang merupakan vokal berinisial "b" berubah menjadi *daiku* yang merupakan vokal berinisial "d". Untuk contoh (b) terjadi perubahan vokal antara antara frasa dasar dan frasa permainan, yaitu dari kata *daisuke* yang merupakan vokal "e" diakhir frasa, berubah menjadi vokal "i" di akhir frasa *daisuki*. Sedangkan untuk contoh (c) terjadi perubahan mora.

b. ***Near-Homophonic Dajare (Durational Manipulation)***

Otake dan Cutler's dalam Takashi Otake (2010:80) *Near-Homophonic Dajare (Durational Manipulation)*, terbentuk akibat adanya manipulasi, penambahan atau pengurangan terhadap konsonan dan vokal. Contoh :

(a) Durasi Konsonan

Haiteku no sekai ni haitteku
"masuk ke dalam dunia teknologi"

(b) Durasi Vokal

Herushii ni taijuu ga herushi
"berat semakin bertambah mengurangi kesehatan"

Pada contoh (a) frasa *haiteku* mengalami perubahan dengan bertambahnya konsonan "t" dan menjadi *haitteku*. Dan contoh (b) mengalami perubahan dengan berkurangnya vokal "i" pada frasa *herushii* sehingga menjadi *herushi*.

Semantik

Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2007:287), mengemukakan bahwa makna adalah "pengertian" atau "konsep" yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Pengertian makna dibedakan dari arti (meaning- bahasa inggris) di dalam semantik. Djajdasudarma (1999:5), mengemukakan makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Raynox (2014:2) mengemukakan, Lawan tutur dapat menangkap apa yang dimaksud karena lawan tutur memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang secara lisan maupun tertulis.

Makna Kontekstual

Chaer (2007:290) mengemukakan bahwa makna kontekstual adalah makna dari sebuah kata atau gabungan kata yang dimana kata tersebut akan mempunyai arti berbeda berdasarkan situasinya yaitu tempat, waktu, serta kondisi ketika kata tersebut digunakan. Contoh kalimat yang dikemukakan Chaer (2007:290), yakni sebagai berikut.

(1) Rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih.

(kata *kepala* diatas menunjukkan kepala nenek)

(2) Sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.

(kata *kepala* diatas menunjukkan jabatan tertinggi di lingkup sekolah)

METODE

Data pada penelitian ini berupa tulisan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif guna untuk memastikan kebenaran data, Sugiyono (2016:25). Data sosial sulit dipastikan kebenarannya. Maka dari itu, metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan, kepastian data akan lebih terjamin.

Sumber data pada penelitian ini adalah Akun Instagram *punsuke.ya*. Pada akun *instagram*

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

tersebut memuat 1 *dajare* baru setiap harinya, *instagram* merupakan salah satu media sosial yang meningkat dengan pesat penggunaannya.

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari metode simak yang berupa penyimakan (Sudaryanto, 2015:203). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang berupa *dajare*, telah didapatkan dari sumber data yaitu akun *instagram punsuke.ya*. Selanjutnya dilakukan proses analisis untuk mengelompokkan mana data yang valid dan mana data yang tidak valid. Untuk mempermudah proses ini digunakan instrumen kartu data. Dimana peneliti memilah-milah data yang termasuk ke dalam jenis *near-homophonic dajare* untuk dijadikan bahan penelitian.

Pada proses analisis data, langka-langkah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016:246), yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu pembentukan *near-homophonic dajare* dengan menggunakan teori pembentukan *dajare* yang dikemukakan oleh Otake (2010:80) dilanjutkan dengan teori pembentukan kata dari Tsujimura (2004:148-154) dan Sutedi (2008:43-48). Serta makna kontekstual yang terdapat di dalamnya dianalisis menggunakan teori Chaer (2007:290).

HASIL

Pada penelitian ini jumlah data penelitian yang ditemukan yaitu sebanyak 21 data. Data-data tersebut meliputi pembentukan *near-homophonic dajare* (*segmental manipulation*) jenis perubahan mora sebanyak 1 data, jenis perubahan vokal sebanyak 3 data, jenis perubahan konsonan sebanyak 6 data. Selanjutnya pembentukan dari *near-homophonic dajare* (*durational manipulation*) dengan jenis durasi vokal sebanyak 9 data dan jenis durasi konsonan sebanyak 3 data.

1) *Near-homophonic Dajare* (*segmental manipulation*)

Near-homophonic dajare (*segmental manipulation*) Terbentuk akibat adanya manipulasi terhadap konsonan, vokal dan mora. Pada data penelitian ditemukan perubahan mora sebanyak 1 data, perubahan vokal sebanyak 3 data, dan perubahan konsonan sebanyak 7 data.

1.) Perubahan Mora

Data 13

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori pembentukan *dajare* oleh Takashi Otake (2010). Pada data (13) termasuk ke dalam *near-homophonic dajare segmental manipulation*, dengan jenis perubahan mora, karena pada data (13) diatas terjadi perubahan mora. Dapat diketahui jika dituliskan ke dalam huruf latin sebagai berikut.

(13) <i>Dajare</i>	:	コガネムシはお金無視。
<i>Base phrase</i>	:	<i>Koganemushi</i>
<i>Pun phrase</i>	:	<i>Okanemushi</i>
Arti	:	Koganemushi tidak butuh uang

Jika dilihat pada awal kata yang dimana pada *base phrase* (frasa dasar) berbunyi *koganemushi* dengan awalan *ko* dan pada *pun phrase* (frasa permainan) berbunyi *okanemushi* dengan awalan *o*. Maka pada data diatas telah terjadi perubahan mora yaitu dari *ko* berubah menjadi *o*. Kemudian secara morfologi kata *お金無視* terdiri dari *お金+無+視* dan dapat dijabarkan, *金* merupakan *free morphemes* (morfem bebas) yang mempunyai arti 'uang' dan dimana pada kata tersebut diberi prefiks *お* sehingga menjadi *お金*. Fungsi dari prefiks *お* itu sendiri untuk memperhalus kata tersebut, dengan kata lain untuk meningkatkan tingkat kesopanan pada kata tersebut. *お金無視* dianalisis dengan menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004:148-154) data diatas (13) termasuk ke dalam pembentukan kata *compounding* yaitu dengan jenis *sino-Japanese compound*, karena terbentuk melalui proses penggabungan beberapa *kanji*, yakni *お金+無+視*.

Sedangkan didalam pembentukan kata yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48) termasuk kedalam *haseigo* dan *fukugougo*. Untuk *haseigo* yakni pada bagian *お金* merupakan *settouji* / prefiks (*お-*) + nomina (*金*), sedangkan *無視* merupakan *fukugougo* yang merupakan gabungan dari beberapa morfem isi yakni *無* dan *視*.

Perubahan Vokal

Data 8

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori pembentukan *dajare* oleh Takashi Otake

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

(2010:80). Pada data (8) termasuk ke dalam *near-homophonic dajare segmental manipulation*, dengan jenis perubahan vokal, Dapat dilihat jika dituliskan ke dalam huruf latin sebagai berikut.

- (8) *Dajare* : 天ぷらのテンプレ。
Base Phrase : *Tempura*
Pun Phrase : *Tempure*
Arti : template tempura

Jika dilihat pada akhir kata yang dimana pada *base phrase* (frasa dasar) berbunyi *ra* pada kata *tempura* dan pada *pun phrase* (frasa permainan) berbunyi *re* pada kata *tempure*. Maka pada data di atas telah terjadi perubahan vokal dari *a* berubah menjadi *e*.

Kemudian secara morfologi, kata 天ぷら termasuk ke dalam kelas kata nomina, sama halnya dengan テンプレ termasuk ke dalam kelas kata nomina, yang mempunyai arti template yang di dalam bahasa Indonesia bisa berarti, daftar, pola dan lain-lain. Dan dianalisis dengan menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004:148-154) data diatas (8) テンプレ termasuk kedalam pembentukan kata dengan proses *borrowing* (peminjaman). *Borrowing* (peminjaman) pembentukan kata ini terjadi karena mendapatkan kata pinjaman dari bahasa lain, テンプレ bukan merupakan kosakata asli bahasa Jepang, namun sebuah bahasa serapan atau kata pinjaman dari bahasa Inggris yaitu *template*.

Sedangkan di dalam teori pembentukan kata yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48) termasuk kedalam proses morfologi dengan jenis *shouryaku/karikomi*. Yakni dimana kata mengalami proses pemendekan, seperti pada data (8) yang semula berasal dari kata テンプレート dilakukan pemendekan kata sehingga menjadi テンプレ.

Perubahan konsonan

Data 2

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori pembentukan *dajare* oleh Takashi Otake (2010:80). Pada data (2) termasuk ke dalam *near-homophonic dajare segmental manipulation*, dengan jenis perubahan konsonan. Dapat dilihat jika dituliskan ke dalam huruf latin sebagai berikut.

- (2) *Dajare* : ミル具を見るかい?
Base phrase : *Mirugai*
Pun phrase : *Mirukai*
Arti : apa kamu liat kerang *mill*

Jika dilihat pada kedua kata tersebut yaitu *base phrase* (frasa dasar) yang berbunyi *mirugai* dan *pun phrase* (frasa permainan) yang berbunyi *mirukai*. Dapat kita lihat perubahan pada *gai* dan *kai*, dimana terjadi perubahan konsonan yang tadinya konsonan *g* pada *base phrase* (frasa dasar) *mirugai*, menjadi konsonan *k* pada *pun phrase* (frasa permainan) sehingga berubah bunyi menjadi *mirukai*.

Kemudian secara morfologi, kata 見るかい terdiri dari 見る-かい. Dimana dapat dijabarkan lagi menjadi 見-る. 見 merupakan kelas kata nomina. Sedangkan る menunjukkan sesuatu yang belum terjadi atau masih akan dilakukan, dan juga dengan adanya る, kata 見 yang tadinya merupakan kelas kata nomina berubah menjadi kelas kata verba. Dan dianalisis dengan menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004:148-154) data (2) diatas kata 見る termasuk ke dalam *inflectional morphemes* dengan jenis *non-past tense (verb)*. Yakni, 見 (melihat) - 見る (akan melihat).

Sedangkan menurut pembentukan kata yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48) 見る termasuk kedalam *haseigo* yaitu nomina (見) + *setsubiji /sufiks (-る)*. Dan dari gabungan dua hal itu berubah kelas kata menjadi verba atau kata kerja.

2) Near-homophonic Dajare (durational manipulation)

Terbentuk akibat adanya manipulasi, yakni penambahan atau pengurangan terhadap konsonan atau vokal. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teori pembentukan *dajare* yang dikemukakan oleh Takashi Otake (2010:80), pembentukan *dajare* yang terjadi pada *near-homophonic dajare (durational manipulation)* yang dimana ditemukan durasi vokal sebanyak 9 data, dan durasi konsonan sebanyak 3 data.

1.) Durasi Vokal

Data 10

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori pembentukan *dajare* oleh Takashi Otake

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

(2010:80). Pada data (10) termasuk ke dalam *near-homophonic dajare durational manipulation*, dengan jenis durasi vokal. dapat dilihat jika dituliskan ke dalam huruf latin sebagai berikut.

(10) *Dajare* : テントが転倒した。

Base phrase : *Tento*

Pun phrase : *Tentou*

Arti : tendanya roboh

Jika dilihat pada kedua kata tersebut yaitu *base phrase* (frasa dasar) yang berbunyi *tento* dan *pun phrase* (frasa permainan) yang berbunyi *tentou*. Dapat kita lihat perubahan pada *to* dan *tou*, yang dimana terjadi penambahan vokal *u* yang tadinya berbunyi *to* pada *base phrase* (frasa dasar) *tento*, berubah menjadi *tou* pada *pun phrase* (frasa permainan) yaitu *tentou*.

Kemudian secara morfologi, dianalisis dengan menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004:148-154) data diatas (10) pada *pun phrase* terdapat kata 転倒, yang dimana 転倒 termasuk ke dalam kelas kata verba. Proses pembentukan kata pada *pun phrase* 転倒 merupakan gabungan dari dua kanji yaitu kanji 転 dan 倒. Data (10) diatas termasuk kedalam jenis pembentukan kata *compounding* (penggabungan) dengan jenis *sino-Japanese compound*, karena terbentuk melalui proses penggabungan beberapa *kanji*, yakni kanji 転 + 倒.

Sedangkan di dalam teori pembentukan kata yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48) termasuk ke dalam pembentukan kata dengan jenis *haseigo*, yaitu nomina verba (転倒) + shita (した). した merupakan *setsubuji/sufiks*, yang berawal dari -する dan berubah menjadi した menunjukkan sesuatu yang sudah dilakukan atau sudah terjadi (lampau).

2.) Durasi Konsonan

Data 4

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori pembentukan *dajare* oleh Takashi Otake (2010:80). Pada data (4) termasuk ke dalam *near-homophonic dajare durational manipulation*, dengan jenis durasi vokal. Dapat dilihat jika dituliskan ke dalam huruf latin sebagai berikut.

(4) *Dajare* : 鳩がハット驚く。

Base phrase : *Hato*

Pun phrase : *Hatto*

Arti : merpati itu sangat terkejut

Jika dilihat pada kedua kata tersebut yaitu *base phrase* (frasa dasar) yang berbunyi *hato* dan *pun phrase* (frasa permainan) yang berbunyi *hatto*. Dapat kita lihat terjadi penambahan konsonan *t* yang tadinya pada *base phrase* (frasa dasar) *hato*, berubah bunyi menjadi *hatto* pada *pun phrase* (frasa permainan).

Kemudian secara morfologi, dianalisis dengan menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Natsuko Tsujimura (2004:148-154) data diatas (4) kata ハット termasuk ke dalam kelas kata nomina, yang di dalam bahasa Indonesia mempunyai arti keras, sangat, dan lain-lain. ハット termasuk kedalam pembentukan kata dengan proses *borrowing* (peminjaman) karena ハット bukan merupakan kosakata asli bahasa Jepang, namun sebuah bahasa serapan atau kata pinjaman dari bahasa Inggris yaitu *hard*.

Sedangkan di dalam teori pembentukan kata yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48) proses morfologi yang terjadi pada data (4) termasuk ke dalam proses morfologi dengan jenis *shouryaku/karikomi*. Yakni dimana kata mengalami proses pemendekan, seperti pada data (4) yang semula berasal dari kata ハード dilakukan pemendekan dan manipulasi terhadap kata dengan tujuan untuk menciptakan bunyi yang seirama sehingga menjadi ハット.

Makna Kontekstual

Guna menjawab rumusan masalah kedua, yaitu makna kontekstual yang terdapat di dalam data, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori makna kontekstual yang dikemukakan oleh Abdul Chaer (2007:290). Di dalam penelitian ini penganalisisan dilakukan dengan mengartikan *dajare* tersebut kedalam bahasa Indonesia, dan melihat arti secara keseluruhan dengan maksud untuk menarik kesimpulan, makna kontekstual apa yang terdapat pada *dajare* tersebut. Berikut akan dijelaskan lebih rinci hasil dari penelitian.

Data 13

Dari data 13 yang berbunyi コガネムシはお金無視 mempunyai arti, “koganemushi tidak

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

membutuhkan uang” yang dimana *koganemushi* adalah nama sejenis serangga di Jepang, dan *okanemushi* mempunyai arti “tidak butuh uang” yang berarti kalimat tersebut mempunyai makna kontekstual bahwa sebuah serangga tidak membutuhkan uang.

Data 8

Data 8 yang berbunyi 天ぷらのテンプレ mempunyai arti “template tempura” yang dimana *tempura* adalah nama makanan di Jepang. Sedangkan *template* mempunyai arti daftar. Yang bisa diketahui bahwa kalimat tersebut menunjukkan sebuah keterangan, dan dapat diketahui *dajare* pada data 8 mempunyai makna kontekstual yang menunjukkan kalau ada *template*, dan *template* tersebut merupakan *template tempura*.

Data 2

Data 2 yang berbunyi ミル貝を見るかい? mempunyai arti “apa kamu liat kerang *mill*?” yang dimana 見る merupakan kata kerja yang mempunyai arti melihat dan disambung dengan かい yang merupakan simbol dari sebuah pertanyaan di dalam tatanan bahasa Jepang. kemudian dapat diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai makna kontekstual yang bermaksud untuk bertanya apa bisa lihat kerang *mill*.

Data 14

Data 14 yang berbunyi スルメにするね mempunyai arti “aku jadikan cumi kering ya” yang dimana する menunjukkan adanya aktivitas yang terjadi, dan ね pada konteks kalimat di atas menggambarkan bahwa pembicara ingin meminta pendapat dari lawan bicara. Maka dari itu kalimat tersebut mengandung makna kontekstual yang dimana pembicara ingin meminta persetujuan untuk mengeringkan ikan cumi-cumi.

Data 10

Dari data 10 yang berbunyi テントが転倒した mempunyai arti “tendanya roboh” yang dimana テント merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *tent* yang mempunyai arti tenda. Serta 転倒 mempunyai arti roboh runtuh dan lain-lain. Kemudian dapat diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai makna kontekstual dari data 10 merupakan sebuah keterangan bahwa tendanya sudah roboh.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan pembentukan *near-homophonic dajare* yang dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu, *near-homophonic dajare (segmental manipulation)* dengan jenis perubahan mora, vokal, dan konsonan dan *near homophonic dajare (durational manipulation)* dengan jenis penambahan / pengurangan pada vokal atau konsonan ditemukan jumlah data yang hampir sama banyaknya. Pada *near-homophonic dajare (segmental manipulation)* ditemukan perubahan konsonan dari *g* menjadi *k* pada data 2, ditemukan juga perubahan vokal dari *ra* menjadi *re* pada data 3 dan juga perubahan mora dari *ko* menjadi *o* pada data 1. Pada *near homophonic dajare (durational manipulation)* ditemukan durasi vokal dengan penambahan vokal *u*, dari *to* menjadi *tou* pada data 10 dan ditemukan durasi konsonan dengan penambahan *t*, dari *hato* menjadi *hatto* pada data 4. Kemudian ditinjau lagi dari aspek morfologi yang dikemukakan Tsujimura (2004:148-154), dari penelitian yang telah dilakukan pada data-data tersebut, terdapat *pun phrase* yang termasuk pada jenis morfem *derivational morphemes* dan *inflectional morphemes*, dan dari segi pembentukan kata ditemukan *affixation*, *compounding*, dan *borrowing*. Sedangkan ditinjau lagi dari aspek morfologi yang dikemukakan Sutedi (2008:43-48) terdapat *pun phrase* yang termasuk pada jenis morfem *kousoku keitaiso* dan *jisei keitaiso*, dan dari segi pembentukan kata ditemukan *shouryaku*, *haseigo* dan *fukugougu*.
2. Setelah dilakukan penelitian terdapat data yang pembentukan katanya terdapat di dalam teori Tsujimura tapi tidak ada di dalam teori Sutedi. Contoh pada data 3 yakni イベント yang merupakan proses morfologi *borrowing* (peminjaman) pada teori Tsujimura (2004:148-154), namun tidak ada di dalam teori yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:43-48).
3. Pada hasil penelitian terdapat data yang mengalami 2 jenis pembentukan *dajare* sekaligus. Seperti pada data 3 yang termasuk ke dalam *near-homophonic dajare (durational manipulation)* dan sekaligus (*segmental manipulation*) yang berbunyi お弁

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *NEAR-HOMOPHONIC DAJARE* PADA AKUN
INSTAGRAM *PUNSUKE.YA*

当を食べるイベント. Pada *base phrase* (frasa dasar) *obentou* dan pada *pun phrase* (frasa permainan) *ibento*. Pada (*durational manipulation*) terjadi pengurangan vokal *u*, dari *tou* menjadi *to*. Dan pada (*segmental manipulation*) terjadi perubahan vokal dari *o* pada *obentou* menjadi vokal *i* pada *ibento*.

4. Sedangkan ditinjau dari makna kontekstual, terdapat beragam makna yang dapat ditemukan pada data—data tersebut. Hal tersebut ditinjau secara keseluruhan apa maksud dari kalimat *dajare* tersebut. Makna konteks yang ditemukan yakni berupa (1) kata benda seperti : anak, sensor, dan kacang polong; (2) kata kerja seperti : roboh dan melihat ; (3) ungkapan, seperti : ungkapan ingin bertemu, dan ungkapan terkejut; (4) kata tanya, seperti : pertanyaan kepada lawan bicara untuk memastikan sesuatu.

Implikasi

1. Penelitian diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa, khususnya dalam permainan kata bahasa Jepang yang disebut *dajare*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berkembang dengan meneliti fonetik artikulatoris (meneliti alat-alat organik yang dipakai untuk menghasilkan bunyi bahasa) dari pembentukan *dajare* dan dapat meneliti *dajare* tersebut dari segi makna gramatikal.

Daftar Pustaka

- Aini, Isnin. 2008. "Fungsi dan Makna *Dajare* dalam Komik Crayon Shinchan Volume 2-8" Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguisti Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, Kadek Dwi C.S. 2015. "Penerjemahan *Dajare* Dalam Komik Kuroko no Basuke Karya Fujimaki Tadatoshi". Denpasar : Universitas Udayana Denpasar
- Dyballa, Pawel dkk. 2012. *International Conference on Asian Language Processing*, (Online). (<http://arakilab.media.eng.hokudai.ac.jp/~araki/2012/2012-A-13.pdf> diakses pada 13 November 2017)
- Fadilah, Nita. 2017. "Pembentukan dan Makna Kontekstual *Dajare* Pada Serial Kartun Doraemon Episode 452 (ダジャレでやっつけろ!)". Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Gustafsson, Johan. 2010. "Puns in Japanese advertisements (A serious approach on Japanese Humour)". Lund University; (Online). (<http://lup.lub.lu.se/student-papers/record/1621551> diakses 17 November 2017)
- Mae, Masilva Raynox. 2014. "Intensitas インテンシティー Dilihat Dari Konteks Emotif Dan Tujuan Komunikasi Dalam Tindak Komunikasi Pada Drama *Great Teacher Onizuka Remake* Karya Imai Kazuhisa". Vol 1, No.1, Maret 2014. Surabaya
- Otake, Takashi. 2010. *Dajare is more Flexible than Puns: Evidence from World Play in Japanese*. *Journal of The phonetic Society of Japan*, (Online), Vol. 14, No.1. (<http://ci.nii.ac.jp/naid/1100087112258> diakses 13 November 2017)
- Roni. 2012 "Memosisikan Ekor Kata *U/RU* Verba Bahasa Jepang Sebagai Konstituen Ppenyambung, Beserta Implikasinya" dimuat dalam jurnal *Kagami Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*. Vol 3 nomor 1, Mei 2012. Jakarta
- Renold. 2013 "Analisis Makna Verba *Tooru, Sugiru Dan Koeru*" dimuat dalam jurnal *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*. Vol. 1, No. 1, September 2013
- Subandi. 2015. "Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku *Kike Wadatsumi No Koe*" dimuat dalam jurnal *Paramasastra*. Vol 2, No 2, 2015. Surabaya
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa
- Tsujimura, Natsuko. 2004. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford : Blackwell Publishing
- Zakiyyah, Hanina. 2014. "Analisis Kontrastif Permainan Kata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang". Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta